

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA  
DALAM SURAT RESMI PADA BIDANG SINTAKSIS  
SISWA KELAS KELAS VIII MTs N LUBUK BUAYA  
KOTA PADANG**

**Afif Rofii<sup>1</sup>**

**Abstract:** *The Purpose of this research is to describe: (1) Indonesian language errors of class VIII D students in MTsN Lubuk Buaya City of Padang in writing official letters through syntax perspective; and (2) the level of students capability in writing official letters through some aspects, such as; spelling, diction, and sentence structure. To gain those purposes, analysis should be done. Furthermore, students' language errors in writing official letters should be categorized. The result of the research shows that (1) Indonesian language errors of class VIII D students in MTsN Lubuk Buaya City of Padang in writing official letters in syntax point of view covers spelling, diction, and sentence structure; and (2) the level of students capability in writing official letters is very low. There are only 25,83% of the students (7 students) who master spelling, there are 31,67 % of the students (9 students) who master in diction, and 40% of the students (12 students) who master sentence structure.*

**Keywords:** *Language Errors, Official Letters and Syntax*

**A. Pendahuluan**

Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis surat resmi. Semi (2003:207) menyatakan bahwa surat resmi (surat dinas) adalah surat yang isinya tentang masalah kedinasan, yang dibuat atau dikirimkan oleh suatu jawatan (organisasi) kepada jawatan (organisasi) lain atau kepada perorangan, atau sebaliknya, dari perorangan kepada jawatan (organisasi). Menulis surat mempunyai arti penting dalam menyampaikan informasi, ide atau gagasan. Melalui surat, pembaca dapat dipahami berbagai informasi yang ada di dalamnya.

Mengingat kemampuan menulis surat resmi merupakan kemampuan yang penting dan harus dikuasai siswa, dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SI KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs, dicantumkan bahwa keterampilan menulis surat resmi merupakan salah satu Standar Kompetensi (SK)

---

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari

pembelajaran di kelas VIII semester 1 (Depdiknas, 2006:64). Menulis surat resmi diungkapkan dalam rumusan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 SI KTSP SMP/MTs di kelas VIII semester 1. Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku (Depdiknas, 2006:64). Oleh karena itu, siswa benar-benar dituntut untuk dapat menulis surat resmi sesuai dengan memperhatikan kaidah penulisan surat resmi.

Namun pada kenyataan yang terjadi saat ini, masih banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis surat resmi. Dalam kaitannya dengan analisis kesalahan, Brown (2007:282) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang harus diperhatikan ketika menganalisis bahasa. Hal tersebut ialah kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan(*error*). Kekeliruan merujuk pada kesalahan performa yang merupakan tebakan atau sebuah selip lidah ketika memproduksi wicara. Kekeliruan berbahasa bukan terjadi karena siswa belum menguasai kaidah bahasa namun dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari siswa, mereka lupa atau keliru dalam menerapkan kaidah bahasa tersebut (Tarigan dan Lilis Siti Sulistyaningsih, 1996:30). Sebaliknya, menurut Ariningsih dkk (2012:42), kesalahan ialah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Kesalahan merujuk pada penyimpangan gamblang dari tata bahasa penutur asli dewasa yang mencerminkan kompetensi pembelajar.

Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menulis surat resmi ialah kesalahan berbahasa. Menurut Basri (2010:84), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Kesalahan berbahasa ini disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan atau kompetensi siswa terhadap bahasa yang sedang dipelajari. Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan dan Lilis Siti Sulistyaningsih (1996:24) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa sering terjadi karena adanya kontak yang saling mempengaruhi antara B1 (Bahasa Pertama) dan B2 (Bahasa Kedua). Selanjutnya, Tarigan dan Lilis Siti Sulistyaningsih (1996:298) menyatakan bahwa selain pengaruh dari bahasa ibu, penyebab kesalahan berbahasa juga terjadi karena beberapa hal, diantaranya: (1) lingkungan (keluarga seisi rumah, teman sekolah, teman sepermainan, pemimpin di masyarakat, siaran televisi/radio, surat kabar/majalah, dan sebagainya), kebiasaan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kesadaran penutur bahasa itu sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Wibowo (2009:26—27) yang menyatakan bahwa

penyebab terjadinya kesalahan berbahasa ialah: (1) interferensi atau percampuran bahasa; (2) kedwibahasaan atau bilingualism; (3) pemerolehan bahasa; dan (4) pengajaran bahasa (formal atau informal).

Burth (dalam Saragih, 2008:506) mengelompokkan jenis kesalahan berbahasa dalam dua kategori yaitu *local errors* dan *global errors*. *Local error* adalah jenis kesalahan yang bersifat lokal dan tidak mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan, sedangkan *global error* adalah jenis kesalahan yang sudah mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan. Kesalahan *global errors* yang paling sistematis terjadi adalah kesalahan menyusun unsur pokok, kesalahan menempatkan kata sambung dan hilangnya ciri kalimat pasif. Menurut Wibowo (2009:24—25), kesalahan berbahasa pada umumnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Apabila kesalahan berbahasa terjadi pada tataran bunyi, termasuk pada kesalahan fonologis. Jika kesalahan berbahasa terjadi dalam tataan kata, dianggap kesalahan morfologis. Namun, jika kesalahan berbahasa terjadi pada tataran kalimat, termasuk pada kesalahan sintaksis. Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan dan Lilis Siti Sulistyaningsih, 1996:38) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat dapat dibedakan menjadi kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi, frasa, klausa, sintaksis, semantik, dan wacana. Dari berbagai jenis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar bahasa perlu dianalisis oleh guru.

Menurut Brown (2007:284), analisis kesalahan adalah suatu kegiatan mengamati, menganalisis, mengklasifikasi, dan mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar, mengundang kemunculan kajian tentang kesalahan pembelajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Corder (dalam Ellis, 1995:48) yang menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasanya dilakukan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi: (1) mengumpulkan sampel kesalahan; (2) mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel; (3) menjelaskan kesalahan tersebut; (4) mengklasifikasi kesalahan tersebut berdasarkan penyebabnya; dan (5) mengevaluasi kesalahan tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh Sridhar (dalam Tarigan dan Lilis Siti Sulistyaningsih, 1996:27) yang menyatakan bahwa terdapat enam langkah analisis kesalahan berbahasa. Langkah tersebut ialah: (1) mengumpulkan data; (2) mengidentifikasi kesalahan; (3) mengklasifikasi kesalahan; (4) menjelaskan frekuensi kesalahan; (5) mengidentifikasi daerah kesukaran/kesalahan; dan (6) mengoreksi kesalahan.

Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka tidak semua aspek digunakan oleh

peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan dari hasil surat resmi yang telah ditulis oleh siswa, diketahui bahwa siswa kesulitan dalam bidang ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Ketiga aspek yang akan diteliti ini merupakan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis. Kesalahan sintaksis adalah kategori kesalahan yang mencakup frase nomina, verba, konstruksi verba, runtutan kata dan tipe transformasi. Kesalahan ini juga mencakup kalimat, paragraf dan wacana. Ramlan (dalam Saragih, 2008:505) mengelompokkan kesalahan sintaksis meliputi penyimpangan struktur frasa, klausa dan kalimat. Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan dan Lilis Siti Sulistyaningsih (1996:298) yang menyatakan bahwa kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan: (1) kalimat yang berstruktur tidak baku; (2) pemakaian kata perangkai yang tidak tepat; dan (3) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiara (2003) yang berjudul *Upaya Meminimalkan Kesalahan Bahasa Tulis Siswamelalui Aktivitas Menganalisis Kesalahan dalam Pembelajaran Menulis*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam karangan siswa kelas I SMU Lab IKIP Negeri Singaraja tahun ajaran 2001/2002, tampak berbagai kesalahan penggunaan bahasa yang menyangkut kalimat, diksi, dan ejaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk (2011) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*, juga diperoleh kesimpulan bahwa unsur kebahasaan yang sering terjadi dalam karangan siswa ialah ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jalal (2012) yang berjudul *Problematika Kesalahan Bahasa pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga*, juga menyimpulkan bahwa secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa Universitas Airlangga dalam menuliskripsi dengan menerapkan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih sangat kurang. Kurangnya kemampuan ini secara teknis, dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan, meliputi: (1) kesalahan ejaan, (2) kesalahan diksi, (3) kesalahan struktur kalimat, (4) kesalahan koherensi, (5) kesalahan penyusunan paragraf, (6) kesalahan logika kalimat, dan (7) kesalahan kutipan dandaftar pustaka. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa dalam surat resmi pada bidang sintaksis siswa kelas VIII D MTsN Lubuk Buaya Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII D MTsN Lubuk Buaya Kota Padang pada

bidang sintaksis dalam menulis surat resmi; dan (2) tingkat penguasaan siswa dalam menulis surat resmi dari aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menitik beratkan pada jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen. Data dikumpulkan dengan cara menganalisis, mengklasifikasi, dan mengevaluasi/menilai dokumen yang berupa surat resmi yang telah ditulis oleh siswa. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang yang terletak di Jl. Adinegoro No.5 Lubuk Buaya Kota Padang, Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D MTsN Lubuk Buaya Kota Padang tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 30 orang. Jumlah siswa terdiri dari 11 orang siswa putra dan 19 orang siswa putri.

## **HASILDAN PEMBAHASAN**

### **1. Kesalahan Penerapan EYD dalam Surat Resmi Siswa KelasVIII Di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang**

Semi (2003:237) mengatakan bahwa satu hal yang penting dalam menulis surat resmi adalah ejaan. Hal ini perlu ditekankan karena sering ditemui kesalahan pemakaian ejaan ini. Oleh sebab itu, ejaan harus selalu mendapat perhatian yang serius dalam menulis surat. Ejaan yang digunakan tentulah ejaan yang berlaku secara resmi, yakni Ejaan Yang Disempurnakan. Di dalam hubungan ini perlu diperhatikan secara khusus mengenai (1) pemakaian huruf besar; (2) penulisan kata turunan; (3) penulisan kata ulang; (4) penulisan kata gabung; (5) penulisan kata ganti; (6) penulisan unsur serapan; dan (7) pemakaian tanda baca.

Hasil temuan yang dideskripsikan pada bagian ini mencakup semua kesalahan-kesalahan dalam menerapkan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan surat resmi pada seluruh bagian-bagian surat resmi. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kepala Surat Resmi**

Kesalahan ejaan dalam penulisan bagian kepala surat dalam surat resmi siswa dapat terlihat pada kutipan berikut.

OSIS MTSN lubuk buaya  
Jl. Adinegoro No.5 Lubuk Buaya

OSIS MTSN LUBUK BUAYA  
Jl. ADinegoro no. 5 Lubuk buaya

Pada kutipan hasil surat resmi yang telah ditulis oleh siswa pada bagian kepala surat di atas, terlihat beberapa kesalahan, yaitu dalam hal penggunaan huruf kapital dan dalam kaidah penyingkatan kata.

**b. Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Tanggal Surat**

Kesalahan ejaan dalam penulisan bagian tanggal surat dalam surat resmi yang ditulis oleh siswa dapat terlihat pada kutipan berikut.

Lubuk buaya, 16 oktober 2011.  
14 OKTOBER 2011

Pada kutipan penulisan tanggal surat di atas, terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa, yakni dalam hal menerapkan ejaan, kesalahan penulisan nama tempat, huruf kapital, dan tanda baca (tanda titik dan tanda koma).

**c. Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Alamat Surat**

Kesalahan dalam menerapkan ejaan pada penulisan bagian alamat surat dalam surat resmi siswa dapat terlihat pada kutipan berikut.

Yth: OSIS SMP negeri 2 kota Padang

DI Padang.

yth: ketua OSIS Smp 2 di  
padang.

Pada kutipan penulisan alamat surat di atas, terdapat beberapa kesalahan dalam menerapkan ejaan yang dilakukan oleh siswa, yaitu kesalahan dalam penulisan tanda baca (tanda titik dua dan tanda titik), huruf kapital, penyingkatan kata, dan penulisan kata depan di.

**d. Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Salam Pembuka Surat Resmi**

Kesalahan dalam penulisan bagian salam pembuka surat dalam surat resmi siswa dapat terlihat pada kutipan berikut.

Dengan Hormat  
Dengan Hormat,  
Dengan hormat  
Dengan hormad

Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa pada penulisan salam pembuka pada kutipan di atas, yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca (tanda koma), dan penulisan kata.

#### e. Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Bagian Isi Surat Resmi

Kesalahan ejaan dalam penulisan bagian isi surat dalam surat resmi siswa dapat terlihat pada kutipan berikut.

Untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Kami OSIS MTS N Lubuk Buayaakan mengadakan lomba menulis cerpen. Tingkat MTS/SMP SeKota Padang . Acara ini akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal	: Minggu, 16 Oktober 2012
Pukul	: 09.00 s/d selesai
Tempat	: Gedung Pertemuan Tuan Kadhi Rajo Dani

Sesuai dengan Program kerja OSIS MTS N Lubuk Buaya tahun 2011/2012. Kami bermaksud mengadakan acara Lomba menulis cerpen tingkat MTS/SMP Sekota padang. Acara tersebut diadakan pada,

Hari, tanggal	: Minggu, 16 oktober 2011
Pukul	: 09.00 s/d selesai
Tempat	: Gedung pertemuan H.Suhid indosati kototuo, Rajo dani

Dengan surat ini kami bermaksud mengundang SMP 2 Tanjung Emas untuk mengikuti lomba menulis cerpen Sekota Padang. atas perhatian dari OSIS SMP 2 Kota Padang, Kami ucapkan terima kasih.

Pada kutipan bagian isi surat resmi siswa di atas, terlihat beberapa kesalahan dalam menerapkan ejaan, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda garis miring), huruf kapital, dan penyingkatan kata.

#### f. Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Salam Penutup dan Nama Pengirim Surat

Kesalahan ejaan dalam penulisan salam penutup dan nama pengirim surat dalam surat resmi siswa dapat terlihat pada kutipan berikut.

Hormat kami  
ketua OSIS

Fajar Sidik

hormat kami  
ketua OSIS

Rizki maulana p.

Hormat kami  
Ketua OSIS

(Tria Nofriyanti)

Kesalahan dalam menerapkan ejaan pada penulisan salam penutup dan pengirim surat yang ditulis oleh siswa pada kutipan di atas, yaitu kesalahan penulisan tanda baca (tanda koma, tanda titik, tanda kurung) dan huruf kapital.

Masalah-masalah yang terjadi pada penerapan EYD dalam menulis surat resmi tersebut, terjadi karena siswa kurang memahami kaidah/aturan penerapan EYD. Untuk itu, guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memahami aturan penerapan EYD ini. Guru harus lebih banyak memberikan latihan menulis kepada siswa. Hasil tulisan siswa pun harus diperiksa secara seksama dan berkelanjutan agar siswa terampil dalam menerapkan EYD sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebagian guru tidak mendiskusikan kembali hasil dari tulisan siswa yang telah ia periksa bersama siswa kembali sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat dalam tulisannya. Dengan solusi seperti ini, diharapkan kesalahan-kesalahan dalam penerapan EYD yang selama ini tidak dipahami siswa, dapat berkurang atau mungkin tidak terjadi lagi.

## **2. Kesalahan Diksi (Pemilihan Kata) dalam Surat Resmi Siswa KelasVIII DMTsN Lubuk Buaya Kota Padang**

Menurut Arifin (1996:57), dalam hal pemilihan kata untuk surat resmi perlu dipilihkan kata-kata yang memenuhi syarat baik atau baku, lazim, dan cermat. Di samping itu, pemakaian ungkapan idiomatik, ungkapan penghubung, atau ungkapan yang bersinonim harus dituliskan dengan benar. Hasil temuan yang dideskripsikan pada bagian ini mencakup semua kesalahan-kesalahan diksi atau pemilihan kata yang

dilakukan oleh siswa dalam penulisan surat resmi pada seluruh bagian-bagian surat resmi. Dalam hal ini, kesalahan diksi atau pemilihan kata banyak ditemukan pada bagian isi/tubuh surat resmi. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Untuk kelancaran acara tersebut kami ingin mengundang OSIS SMP 2 Kota Padang di Padang .Terima kasih atas perhatian **teman-teman**.

Dengan **berjalannya** Program kerja MTsN Lubuk Buaya KotaPadang 2010/2011. Kami akan Mengadakan Lomba Menulis Cerpen. Oleh karena itu kami akan mengundang SMP N 2 Kota Padang untuk **menghadirinya**. Lomba ini kami adakan untuk meningkatkan **aprilisasi** siswa terhadap Karya Sastra.

Demikian undangan ini kami **buat**, atas **perhatiannya** terima kasih.

Kami bermaksud mengadakan lomba menulis cerpen tingkat SMP seKota Padang **terhadap** karya sastra.

Semoga dapat **menghadiri** acara kami. Atas **perhatiannya** kami ucapkan terima kasih

**Dengan surat ini** kami mengundang SMP 2 kota padang di Padang untuk **dapat datang** di acara perlombaan menulis cerpen tingkat MTs/Smp Sekabupaten Tanah datar acara ini dilaksanakan untuk meningkatkan **aplikasi** siswa terhadap karya sastra.

Sesuai dengan kerja OSIS Mts N Lubuk Buaya Tahun 2010/2011, kami bermaksud mengadakan acara **penyuluhan** tentang meningkatkan **aprerasi** siswa sastra.

Dari beberapa kutipan kesalahan diksi tersebut diketahui bahwa siswa banyak yang menggunakan kata tidak baku ketika menulis surat resmi, kata-kata yang tidak lazim, dan kata-kata yang tidak ekonomis. Dengan adanya kata-kata seperti ini, kalimat akan menjadi tidak efektif, tidak normatif, tidak logis, dan rancu.Penggunaan diksi yang salah pada kutipan di atas terletak pada pemilihan kata seperti,**berjalannya, dapat**

*datang, terhadap, buat, perhatiannya, penyuluhan, dan dengan surat ini.* Adanya kesalahan siswa dalam memilih istilah yang disadur dari istilah asing juga menjadi kesalahan siswa dalam hal kesalahan diksi. Kesalahan siswa dalam memilih istilah misalnya pada kata *aplikasi* dan *aprerasi*. Adanya kesalahan diksi ini juga menandakan bahwa penguasaan kaidah bahasa siswa masih kurang.

### **3. Kesalahan Penulisan Struktur Kalimat dalam Surat Resmi Siswa KelasVIII D MTsN Lubuk Buaya Kota Padang**

Hasil temuan yang dideskripsikan pada bagian ini mencakup semua kesalahan-kesalahan penulisan struktur kalimat yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan surat resmi pada seluruh bagian-bagian surat resmi. Dalam hal ini, kesalahan penulisan struktur kalimat banyak ditemukan pada bagian isi/tubuh surat resmi. Kesalahan-kesalahan tersebut ialah sebagai berikut.

**Untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra.**

Kami berharap OSIS SMP N 2 Kota Padang di Padang dapat mengikuti acara tersebut.

**Untuk kelancaran acara, diharap OSIS SMP 2 Kota Padang diharap tepat waktu datang. Demikian surat kami.**

**dan kami mohon atas kedatangannya kami sudahi dg asalamualaikum WR. WB.**

Sesuai dengan program kerja OSIS MTsN Lubuk Buaya tahun2011/2012, **kami mengadakan lomba menulis cerpen tingkat sekabupaten tanah datar. Dilaksanakan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra**, Acara ini akan diadakan pada:

**Demikian undangan ini kami ucapkan terima kasih.**

**Smoga dapat menghadiri acara kami.**

**Atas perhatian terima kasih.**

**Untuk kelancaran tersebut kami mengundang Smp 2 Kota Padang.terima kasi Hatas perhatian yang kami mengucapkan terima kasih.**

**Kami bermaksud mengadakan Lomba Menulis Cerpen Tingkat MTs/SMP Se-Kabupaten.**

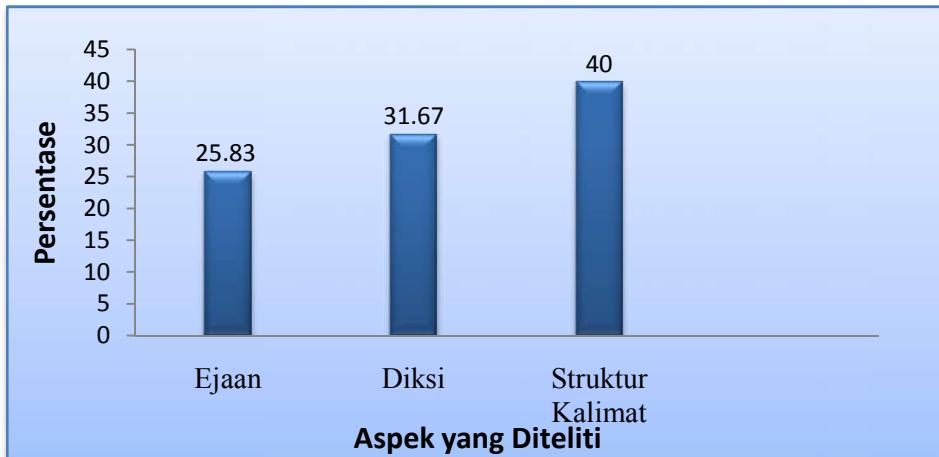
**Untuk kelancaran Acara tersebut, kami mohon untuk diperhatikan.**

**Kami bermaksut mengundang SMP NEGRI 2 Kota Padang untuk mengadakan lomba menulis cerpen tingkat SMP sekota padang pada.**

**Dengan berjalannya Program kerja OSIS MTsN Lubuk Buaya 2010/2011.** Kami akan Mengadakan Lomba Menulis Cerpen. **Oleh karena itu kami akan mengundang SMP N 2 Kota Padang untuk menghadiri nya.** Lomba ini kami adakan untuk meningkatkan **aprilisasi** siswa terhadap Karya Sastra.

Kesalahan-kesalahan kalimat yang sering dilakukan siswa berdasarkan contoh tersebut meliputi kesalahan kalimat yang berkaitan dengan kesatuan gagasan, kepaduan, dan kelogisan kalimat. Adanya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis kalimat akan mengakibatkan kalimat tersebut tidak lugas dan tidak memenuhi aturan kegrammatikal kalimat sehingga mengakibatkan kalimat yang tidak efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut ialah sebagai berikut: (1) subjek dan predikat dalam kalimat pada kutipan di atas tidak ada; (2) kalimat yang tidak hemat (boros); (3) konjungsi kalimat tidak tepat; (4) kalimat tidak logis; (5) kalimat tidak memenuhi aturan penulisan kalimat yang benar; (6) kalimat rancu dan ambigu. Siswa juga banyak melakukan kesalahan dalam hal penulisan kalimat sehingga gagasan kalimat tersebut menumpuk. Siswa juga tidak cermat dalam memilih rujukan, misalnya pada penggunaan kata *nya* pada *berjalannya dan menghadirnya*. Kesalahan siswa juga terdapat pada penulisan kalimat yang tidak selesai, misalnya pada kalimat "*Untuk kelancaran acara, diharap OSIS SMP 2 Kota Padang diharap tepat waktu datang. Demikian surat kami*". Selanjutnya, kesalahan siswa juga tampak pada ketidaktepatan penggunaan konjungsi pada awal kalimat, seperti dalam kutipan berikut, "*dan kami mohon atas kedatangannya kami sudahi dg asalamualaikum WR. WB*". Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengerti tentang kalimat efektif dan ciri-cirinya.

Secara keseluruhan, tingkat penguasaan siswa MTs N Lubuk Buaya Kota Padang kelas VIII D dalam menulis surat resmi pada bidang sintaksis, yaitu dari segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1

**Grafik Tingkat Penguasaan Siswa MTs N Lubuk Buaya Kelas VIII D dalam Menulis Surat Resmi dari Tiga Aspek yang Diteliti**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dinyatakan bahwa tingkat penguasaan siswa dari tiga aspek yang diteliti, yaitu ejaan, diksi, dan struktur kalimat dalam menulis surat resmi pada siswa MTs N Lubuk Buaya Kelas VIII D berada dalam tingkat yang rendah. Dari aspek ejaan, diperoleh hasil bahwa hanya 25,83 % atau sekitar 7 orang siswa yang menguasai ejaan. Dari aspek diksi atau pilihan kata, diperoleh hasil bahwa hanya 31,67% atau sekitar 9 orang siswa yang menguasai diksi. Dari aspek struktur kalimat, diperoleh data bahwa hanya 40% atau sekitar 12 orang siswa yang menguasai struktur kalimat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling sulit dikuasasi oleh siswa adalah aspek ejaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia siswa MTs N Lubuk Buaya Kota Padang Kelas VIII D pada bidang sintaksis dalam menulis surat resmi meliputi aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat; dan (2) tingkat penguasaan siswa dalam menulis surat resmi sangat rendah. Hanya 25,83 % atau sekitar 7 orang siswa yang menguasai ejaan, 31,67% atau sekitar 9 orang siswa yang menguasai diksi, dan 40% atau sekitar 12 orang siswa yang

menguasai struktur kalimat. Dari ketiga aspek kesalahan berbahasa siswa, kesalahan dari aspek ejaan merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam surat resmi siswa.

Adapun saran-saran yang dapat diupayakan untuk meminimalkan kesalahan berbahasa siswa ialah: (1)siswa hendaknya memperluas pengetahuan tentang kaidah berbahasa, aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan sering berlatih menulis;(2)guru hendaknya memberikan pengetahuan tentang kaidah bahasa kepada siswa pada setiap proses pembelajaran menulis dan senantiasa memperluas kosa kata dan memberi contoh terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis; dan (3)pihak sekolah hendaknya berkenan melengkapi sumber pustaka terkait yang memadai seperti buku-buku seputar karang-mengarang, EYD, media massa, dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 1996. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas (Edisi Revisi Ketiga)*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.
- Ariningsih, Nur Endah, dkk. 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. (Online). Volume 1, Nomor 1, April 2012, ISSN I2302-6405, halaman 40—52. (<http://bastind.fkip.uns.ac.id/>). Diakses tanggal 18 Mei 2013.
- Basri, Irfani. 2010. Dari Analisis Kesalahan Berbahasa Menuju Penelitian Tindakan Kelas. (*Artikel*). Dalam Ermanto dan Ngusman Abdul Manaf (Editor). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. (halaman 83—91). Padang: Sukabina Press.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. White Plain, New York: Pearson Inc.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum 2006: untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ellis, Rod. 1995. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Jalal, Moch. 2012. Problematika Kesalahan Bahasa pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga. *MOZAIK: Jurnal Ilmu Humaniora*, (Online). Volume 12, Nomor 2, Juli-Desember 2012,

- halaman 92 -104. (<http://journal.unair.ac.id/>). Diakses tanggal 18 Mei 2013.
- Saragih, Elza Leyli L. 2008. Analisis Kesalahan Berbahasa Anak Bilingual (Studi Kasus terhadap Siswa Smp Methodist III Medan dengan B1 Bahasa Cina Hokkien). *VISI*. (Online). Volume 16, Nomor 2, 2008, ISSN 0853 – 0203, halaman 504 -516. (<http://akademik.nommensen-id.org/portal/>). Diakses tanggal 18 mei 2013.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudiara, I Nyoman Seloka.2003. Upaya Meminimalkan Kesalahan Bahasa Tulis Siswa melalui Aktivitas Menganalisis Kesalahan dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. (Online). Volume XXXVI, Nomor 3, Juli 2003, ISSN 0215-8250. (<http://www.undiksha.ac.id/>). Diakses tanggal 18 Mei 2013.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyaningsih. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wibowo, Wahyu. 2009. *Menjadi Penyunting Sukses: Langkah Jitu Merangkai Kata agar Komunikatif dan Memikat*. Jakarta: Bumi Aksara.